

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan pada PT. Raya Cipta Mandiri Solok tentang pencatatan dan pelaporan pendapatan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penjualan es diakui oleh perusahaan sebagai pendapatan usaha perusahaan, selain itu PT. Raya Cipta Mandiri Solok juga memiliki pendapatan diluar usaha seperti: Pendapatan Administrasi dari hasil pemasangan freezer
2. Pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh PT. Raya Cipta Mandiri Solok diukur sesuai dengan PSAK No.23 yaitu diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh perusahaan. Dasar pengukuran pendapatan PT. Raya Cipta Mandiri Solok menggunakan nilai setara kas.
3. Pengakuan pendapatan penjualan es diakui pada saat es sudah diterima oleh pembeli.
4. Pencatatan pendapatan usaha pada PT. Raya Cipta Mandiri Solok dilakukan dengan menggunakan metode akuntansi berbasis akrual. Dimana penyerahan jasa kepada pelanggan dilakukan tanpa adanya keharusan bagi pelanggan untuk membayar secara langsung terhadap kebijakan perusahaan. Begitu juga pada pendapatan diluar usaha bahwa pada setiap penjualan es, pembeli diharuskan membayar secara

tunai. Pendapatan diluar usaha menggunakan akuntansi berbasis accrual, yaitu pendapatan dicatat dan diakui jika jasa telah diberikan, disini juga perusahaan menerima pendapatan secara tunai.

5. Pengendalian atas pendapatan pada PT. Raya Cipta Mandiri Solok dilakukan setiap bulannya secara rutin dengan membuat rekonsiliasi bank, sehingga dapat diketahui laporan kiriman uang yang belum diterima oleh bank dan sebaliknya. Bertujuan untuk menghindari kesalahan dan permasalahan mengenai penerimaan pendapatan.
6. PT. Raya Cipta Mandiri Solok membuat Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi dengan metode multiple step dan dilaporkan setiap awal tahun.

1.2 **Saran**

Bedasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut, dapat pula diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya ditingkatkan pula kerjasama diantara sesama karyawan dan loyalitas terhadap pekerjaan, karena keterlambatan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan jelas akan merugikan seluruh pihak baik direksi, staf, dan karyawan. Kerugian tersebut jelas akan berdampak pada berkurangnya pendapatan perusahaan, yang dapat mengurangi kesejahteraan mereka.